

# **PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS PADA EKS PEKERJA SEKS KOMERSIAL**

(Studi Kasus di Balai Rehabilitasi Sosial “Wanita Utama” Surakarta)

## **NASKAH PUBLIKASI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai  
derajat Sarjana S-1 Program Studi Pendidikan  
Pancasila dan Kewarganegaraan



Oleh:

**ELYA DYAH AYU IKANAFANNY**

**A220110026**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2015**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan A. Yani tromol pos I- Pabelan, Kartosuro Telepon (0271) 717417

FAX 715458 Surakarta

---

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Prof. Dr. H. Bambang Sumardjoko, M.Pd

NIDN : 0014056201

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Elya Dyah Ayu Ikanafanny

NIM : A220110026

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Judul Skripsi : **PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS PADA EKS  
PEKERJA SEKS KOMERSIAL (Studi Kasus di Balai  
Rehabilitasi Sosial "Wanita Utama" Surakarta).**

Naskah artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian surat persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 28 September 2015

Pembimbing,

**Prof. Dr. H. Bambang Sumardjoko, M. Pd**

NIDN. 0014056201

## **PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS PADA EKS PEKERJA SEKS KOMERSIAL**

(Studi Kasus di Balai Rehabilitasi Sosial “Wanita Utama” Surakarta)

Elya Dyah Ayu Ikanafanny, A220110026, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015, xvii + 137 halaman (termasuk lampiran)

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran karakter religius, bentuk-bentuk pembinaan karakter religius, faktor pendukung dan penghambat pembinaan karakter religius pada eks pekerja seks komersial di Balai Rehabilitasi Sosial “Wanita Utama” Surakarta. Karakter religius perlu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, tidak terkecuali eks Pekerja Seks Komersial. Balai Rehabilitasi Sosial “Wanita Utama” Surakarta merupakan balai yang bertugas memberikan pelayanan dan rehabilitasi para eks PSK melalui pembinaan karakter religius. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Subjek penelitian ini seluruh penerima manfaat dan pembina/pembimbing balai. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data yang digunakan yaitu melalui triangulasi sumber data dan teknik pengumpulan data. Analisis data yang digunakan yaitu analisis interaktif melalui proses data collection, data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.*

*Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa gambaran pembinaan karakter religius pada eks PSK di BAREHSOS “Wanita Utama” Surakarta diwujudkan dengan aktivitas yaitu taat beribadah, sikap toleransi terhadap pemeluk agama lain, dan rukun terhadap pemeluk agama lain. Bentuk pembinaan karakter religius pada eks PSK di BAREHSOS “Wanita Utama” Surakarta meliputi mengajak sholat dzuhur berjamaah, membaca asmaul husna, adanya tausiyah untuk pendalaman aqidah dan pengembangan akhlak terpuji, kegiatan renungan malam, peringatan isro’ mi’raj, peringatan nuzulul qur’an, sholat tarawih, memiliki sikap toleransi, saling tolong menolong, saling menghormati dan menghargai sesama penerima manfaat. Faktor pendukung dan penghambat pembinaan karakter religius pada eks PSK sebagai berikut: a) Kerja tim yang solid, b) Sarana dan prasarana yang mendukung, c) Suasana kekeluargaan, d) Adanya komitmen dari kepala balai dan pembina/pembimbing, e) Usaha balai yang turut melibatkan instansi luar dan keluarga penerima manfaat, f) Kurang maksimalnya penggunaan sarana, g) Kurang bersinergisnya para eks PSK dalam mengikuti kegiatan, h) Latar belakang pendidikan para penerima manfaat yang berbeda-beda, i) Belum adanya klasifikasi penyampaian materi berdasarkan umur/kedewasaan, j) Kurang pemahaman dari beberapa pihak keluarga eks PSK terhadap program balai.*

*Kata kunci: Pembinaan, Karakter Religius, Eks PSK, Balai Rehabilitasi Sosial “Wanita Utama” Surakarta.*

Surakarta, 15 September 2015  
Penulis

**Elya Dyah Ayu Ikanafanny**

## PENDAHULUAN

Eksistensi suatu bangsa sangat ditentukan oleh karakter yang dimiliki bangsa tersebut. Bangsa yang memiliki karakter kuat akan menjadikan sebagai bangsa yang bermartabat. Karakter adalah bagian esensial manusia dan karenanya harus ditanamkan sejak dini, mengingat karakter generasi muda terlihat mengalami erosi, pudar, dan kering. Fenomenanya dapat disaksikan dari proses kehidupan yang diukur dengan uang, bahkan dengan uang yang diperoleh dapat menghalalkan segala cara. Pendidikan karakter mutlak diperlukan, bukan hanya di sekolah tetapi juga di rumah dan lingkungan masyarakatnya. Karakter wajib ditanamkan pada diri individu agar mampu menjadi pribadi yang bermartabat. Terdapat 18 nilai karakter yang sangat terperinci menjadi karakter bangsa, yang digunakan dalam penelitian ini yaitu karakter religius. Karakter religius pada diri individu hendaklah diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, tidak terkecuali eks Pekerja Seks Komersial (PSK).

Pembinaan karakter merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah, dan teratur baik formal maupun non formal untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas karakter yang lebih baik. Secara sederhana pembinaan karakter didefinisikan sebagai usaha merubah dan memperbaiki sifat atau perilaku seseorang menuju kearah yang lebih baik. Di antara sekian masalah yang cukup serius yang dialami bangsa kita sebagai pengaruh dari globalisasi yaitu merajalelanya Wanita Tuna Susila (WTS) atau sering disebut Pekerja Seks Komersial (PSK). Istilah yang sama dengan pelacur banyak dijumpai dalam masyarakat, seperti: perempuan “sundal”, penjaja cinta, perempuan “jalang”, wanita tuna susila (WTS) dan pekerja seks komersial (PSK). Dalam penelitian ini istilah yang digunakan adalah Eks Pekerja Seks Komersial (PSK). Ada beberapa alasan memilih menggunakan istilah Eks Pekerja Seks Komersial (PSK) daripada yang lainnya, yaitu: 1) Istilah Eks Pekerja Seks Komersial bebas bias gender, dapat digunakan untuk perempuan maupun laki-laki. 2) Arti Eks Pekerja Seks Komersial secara denotatif maupun konotatif, lebih lengkap dan spesifik.

Pekerja Seks Komersial diartikan seorang wanita yang melakukan hubungan seksual dengan lawan jenisnya berulang-ulang di luar perkawinan yang sah

dengan mendapat uang, materi atau jasa. Keberhasilan dari tempat rehabilitasi sosial ini didukung pula kesadaran dari setiap individu eks Pekerja Seks Komersial (PSK) untuk memiliki rasa optimis dalam menghadapi masa depannya, karena sikap optimis adalah modal utama bagi seseorang untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dan meraih keberhasilan dimasa mendatang. Tanpa harapan dan keyakinan akan masa depan membuat eks Pekerja Seks Komersial (PSK) semakin terpuruk dalam kehidupannya.

Balai Rehabilitasi Sosial “Wanita Utama” Surakarta merupakan balai yang bertugas memberikan pelayanan dan rehabilitasi para eks Pekerja Seks Komersial (PSK), dan merupakan salah satu tempat rehabilitasi sosial di daerah Surakarta yang menerima eks Pekerja Seks Komersial (PSK) sebagai komunitas marginal inferior. Balai Rehabilitasi Sosial “Wanita Utama” Surakarta adalah UPTD Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah. Di tempat ini para eks Pekerja Seks Komersial (PSK) mendapatkan pembinaan religius yang dilakukan seperti kegiatan sholat berjamaah, membaca asmaul husna setelah sholat dzuhur, adanya tausiyah untuk pendalaman aqidah kerjasama dengan instansi terkait yaitu Kementrian Agama, Yayasan Bakti Muslimah (YBM), Tokoh Masyarakat, Pondok Ngruki, KUA, Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS), dan pengembangan akhlak terpuji, kegiatan renungan malam, ESQ, *Spiritual Building* yang dilaksanakan oleh balai, serta kegiatan keagamaan lainnya.

Bimbingan tersebut di atas yang dimaksud peneliti adalah pembinaan karakter religius. Pembinaan karakter religius dilakukan sebagai upaya pengembalian keadaan dan kehidupan para eks Pekerja Seks Komersial (PSK) menuju ke kehidupan yang baik dan selaras dengan norma-norma agama dan aturan di masyarakat. Pembinaan ini terutama diberikan kepada eks Pekerja Seks Komersial (PSK) adalah tempat pendidikan pertama dimana setiap tutur kata dan tingkah lakunya menjadi contoh bagi anak-anaknya.

Latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, hal ini mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian terhadap masalah-masalah sosial yang muncul, termasuk masalah eks Pekerja Seks Komersial (PSK). Untuk itulah hal tersebut sangat menarik, sehingga peneliti mengambil judul penelitian tentang

“Pembinaan Karakter Religius pada Eks Pekerja Seks Komersial (Studi Kasus di Balai Rehabilitasi Sosial “Wanita Utama” Surakarta)”.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan antara lain:

1. Bagaimana gambaran karakter religius pada eks Pekerja Seks Komersial di Balai Rehabilitasi Sosial “Wanita Utama” Surakarta?
2. Bagaimana bentuk-bentuk pembinaan karakter religius pada eks Pekerja Seks Komersial di Balai Rehabilitasi Sosial “Wanita Utama” Surakarta?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pembinaan karakter religius pada eks Pekerja Seks Komersial di Balai Rehabilitasi Sosial “Wanita Utama” Surakarta?

Diadakannya suatu penelitian tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan penelitian merupakan objek pokok yang akan dikerjakan di dalam pemecahan masalah. Tujuan penelitian berupa jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan gambaran karakter religius pada eks Pekerja Seks Komersial di Balai Rehabilitasi Sosial “Wanita Utama” Surakarta.
2. Mendiskripsikan bentuk-bentuk pembinaan karakter religius pada eks Pekerja Seks Komersial di Balai Rehabilitasi Sosial “Wanita Utama” Surakarta.
3. Mendiskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat pembinaan karakter religius pada eks Pekerja Seks Komersial di Balai Rehabilitasi Sosial “Wanita Utama” Surakarta.

## **METODE PENELITIAN**

Tempat penelitian ini adalah Balai Rehabilitasi Sosial “Wanita Utama” Surakarta. Tahap-tahap pelaksanaan kegiatan sejak persiapan sampai dengan penulisan laporan penelitian secara keseluruhan dilakukan selama kurang lebih empat bulan, yaitu sejak bulan April sampai dengan bulan Juli 2015. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2011:4), metodologi kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-

kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Sukmadinata (2011: 61), strategi atau metode dalam penelitian kualitatif biasanya dikelompokkan menjadi “metode interaktif atau non interaktif”. Strategi penelitian kualitatif interaktif, karena penelitian mengemukakan tentang suatu studi kasus yang diteliti. Adapun studi kasus dari penelitian ini adalah Pembinaan Karakter Religius pada Eks Pekerja Seks Komersial di Balai Rehabilitasi Sosial “Wanita Utama” Surakarta.

Menurut Bungin (2012: 78), subjek penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian. Subjek penelitian ini terdiri dari seluruh Penerima Manfaat, Pembimbing atau Pembina. Objek penelitian adalah sesuatu “ yang ingin diketahui apa yang terjadi di dalamnya” (Sugiyono, 2012: 215). Objek penelitian ini adalah pembinaan karakter religius meliputi taat beribadah, memiliki sikap toleransi terhadap pemeluk agama lain, dan rukun dengan pemeluk agama lain. Fokus utama penelitian ini adalah pada eks Pekerja Seks Komersial (PSK) di Balai Rehabilitasi Sosial “Wanita Utama” Surakarta.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data meliputi metode observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumentasi atau arsip. Teknik Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif. Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai permasalahan yang dicari dapat terpecahkan secara tuntas.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Data penelitian ini diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi atau arsip yang dilakukan peneliti di Balai Rehabilitasi Sosial “Wanita Utama” Surakarta. Kaitannya dengan Pembinaan Karakter Religius pada Eks Pekerja Seks Komersial, ditentukan beberapa indikator yang digunakan peneliti dalam mengamati Pembinaan Karakter Religius pada Eks Pekerja Seks Komersial. Indikator yang menjadi acuan dalam menghimpun data penelitian ini meliputi taat beribadah, sikap toleransi terhadap agama lain, dan rukun terhadap pemeluk agama lain.

1. Gambaran Karakter Religius pada Eks Pekerja Seks Komersial di Balai Rehabilitasi Sosial “Wanita Utama” Surakarta.

Gambaran karakter religius di Balai Rehabilitasi Sosial “Wanita Utama” Surakarta mengenai taat beribadah dengan cara mengajak sholat berjamaah pada waktu sholat dzuhur, membaca asmaul husna setelah sholat dzuhur, adanya tausiyah untuk pendalaman aqidah kerjasama dengan instansi terkait yaitu Kementrian Agama, Yayasan Bakti Muslimah, Tokoh Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Pondok Ngruki, KUA dan pengembangan akhlak terpuji, kegiatan renungan malam, peringatan isra mi’raj, peringatan nuzulul qur’an, sholat tarawih, serta kegiatan keagamaan lainnya diharapkan agar eks Pekerja Seks Komersial (penerima manfaat) benar-benar berubah dan tidak kembali lagi ke tempat-tempat prostitusi.

Gambaran karakter religius di Balai Rehabilitasi Sosial “Wanita Utama” Surakarta mengenai sifat toleransi terhadap agama lain telah diajarkan pada eks pekerja seks komersial di Balai Rehabilitasi Sosial “Wanita Utama” Surakarta, walaupun mayoritas penerima manfaat beragama islam tetap diajarkan bagaimana cara menghargai antar sesama penerima manfaat, memahami setiap perbedaan dan tolong menolong sesama manusia. Pentingnya sifat toleransi terhadap agama lain, juga dapat menjaga silaturahmi dengan sesama penerima manfaat, melalui toleransi ini diharapkan terwujud ketenangan, ketertiban, serta keaktifan menjalankan ibadah menurut agama dan keyakinan masing-masing.

Gambaran karakter religius di Balai Rehabilitasi Sosial “Wanita Utama” Surakarta mengenai rukun terhadap pemeluk agama lain merupakan suatu bentuk sosialisasi yang damai dan tercipta berkat adanya toleransi agama. Rukun terhadap agama lain yaitu suatu kondisi sosial ketika semua golongan agama bisa hidup bersama tanpa mengurangi hak dasar masing-masing untuk melaksanakan kewajiban agamanya dan masing-masing pemeluk agama yang baik haruslah hidup rukun, damai, melaksanakan gotong royong dalam pembangunan, saling tolong menolong antar sesama, tidak menjelek-jelekkan agama lain, tidak memaksakan seseorang untuk memeluk agama tertentu, melaksanakan ibadah sesuai agamanya.



## 2. Bentuk-Bentuk Pembinaan Karakter Religius pada Eks Pekerja Seks Komersial di Balai Rehabilitasi Sosial “Wanita Utama” Surakarta.

Bentuk pembinaan karakter religius pada eks pekerja seks komersial mengenai taat beribadah merupakan hal yang wajib bagi penerima manfaat di Balai Rehabilitasi Sosial “Wanita Utama” Surakarta seperti berdoa sebelum kegiatan, puasa, zakat, membaca Al-qur'an setelah tarawih serta sholat 5 waktu adalah kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan oleh mereka. Mengenai sikap toleransi terhadap agama lain terjalin sangat baik terbukti Balai Rehabilitasi Sosial “Wanita Utama” Surakarta mayoritas penerima manfaat beragama Islam sedangkan siswa non-Islam hanya ada beberapa. Hubungan antar umat beragama sangat baik, sehingga terjalin sikap toleransi antar penerima manfaat dengan baik. Mengenai rukun terhadap pemeluk agama lain adalah dengan cara membiasakan penerima manfaat saling menghormati keyakinan masing-masing, serta mengikuti pengajian dalam rangka memperingati Nuzulul Qur'an bagi penerima manfaat yang beragama Islam, dan kajian rohani bagi yang beragama Kristen dan Katolik.

## 3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembinaan Karakter Religius pada Eks Pekerja Seks Komersial di Balai Rehabilitasi Sosial “Wanita Utama” Surakarta.

Faktor pendukung pembinaan karakter religius pada eks pekerja seks komersial dalam melaksanakan kegiatan pembinaan, Balai Rehabilitasi Sosial “Wanita Utama” Surakarta di dukung oleh berbagai faktor antara lain: Kerja tim yang solid, Sarana dan prasarana yang mendukung, Suasana kekeluargaan, Adanya komitmen dari kepala balai, pembina, pembimbing, dan karyawan atau karyawati, Usaha balai yang turut melibatkan instansi luar dan keluarga penerima manfaat.

Sedangkan faktor penghambat pembinaan karakter religius pada eks pekerja seks komersial dalam proses pembinaan di Balai Rehabilitasi Sosial “Wanita Utama” Surakarta antara lain: Kurang maksimalnya penggunaan sarana, Kurang bersinergisnya para eks pekerja seks komersial atau penerima manfaat dalam mengikuti kegiatan, Latar belakang pendidikan para penerima manfaat yang berbeda-beda, Belum adanya klasifikasi penyampaian materi berdasarkan umur

atau kedewasaan, Kurang pemahaman dari beberapa pihak keluarga penerima manfaat terhadap program balai.

## **SIMPULAN**

Gambaran karakter religius pada eks pekerja seks komersial di Balai Rehabilitasi Sosial “Wanita Utama” Surakarta selama ini cukup baik terbukti dari peran serta fungsi pembimbing dan kepala balai yang sangat vital atau penting dengan bantuan semua pihak warga yang ada di Balai Rehabilitasi Sosial “Wanita Utama” Surakarta. Kepala balai beserta pembimbing juga menunjukkan contoh kepada penerima manfaat atau eks pekerja seks komersial dalam mewujudkan pembinaan karakter religius.

Bentuk-bentuk pembinaan karakter religius pada eks pekerja seks komersial di Balai Rehabilitasi Sosial “Wanita Utama” Surakarta terbukti dari hasil penelitian di lapangan, yaitu pada karakter religius setiap hari diajarkan taat beribadah, sikap toleransi terhadap pemeluk agama lain, serta rukun terhadap pemeluk agama lain.

Faktor pendukung dan faktor penghambat pembinaan karakter religius pada eks pekerja seks komersial di Balai Rehabilitasi Sosial “Wanita Utama” Surakarta dari hasil penelitian di lapangan, yaitu faktor pendukung pembinaan karakter religius pada eks pekerja seks komersial dalam melaksanakan kegiatan pembinaan, Balai Rehabilitasi Sosial “Wanita Utama” Surakarta di dukung oleh berbagai faktor antara lain: kerja tim yang solid, sarana dan prasarana yang mendukung, suasana kekeluargaan, adanya komitmen dari kepala balai, pembina, pembimbing, dan karyawan atau karyawan, usaha balai yang turut melibatkan instansi luar dan keluarga penerima manfaat. sedangkan faktor penghambat pembinaan karakter religius pada eks pekerja seks komersial dalam proses pembinaan di balai rehabilitasi sosial “wanita utama” surakarta antara lain: kurang maksimalnya penggunaan sarana, kurang bersinergisnya para eks pekerja seks komersial atau penerima manfaat dalam mengikuti kegiatan, latar belakang pendidikan para penerima manfaat yang berbeda-beda, belum adanya klasifikasi penyampaian

materi berdasarkan umur atau kedewasaan, kurang pemahaman dari beberapa pihak keluarga penerima manfaat terhadap program balai.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bungin, Burhan. 2012. *Metode Peneltian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Moleong, J. Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Kerjasama UI dan Remaja Rosakarya.